

**Zikir Khafi Dalam Tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
Karangasem Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
(Resepsi Makna Terhadap QS. Al-A'rāf Ayat 205)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

Roni Abdul Ghoni Rifa'i

NIM 14530079

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Abdul Ghoni Rifa'i
NIM : 14530079
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Sindang Panon No. 26 Banjaran Bandung
Alamat di Yogya : Jl. Seruni No. 8 Karangasem Caturtunggal Depok Sleman
Judul Skripsi : "Zikir Khafi Dalam Tarekat Naqsyabandi Di Pondok Pesantren Sulaimaniah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta (Resepsi Makna QS. Al-A'rāf ayat 205)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Roni Abdul Ghoni Rifa'i

NIM. 14530079



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Subkhani Kusuma Dewi, M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Roni Abdul Ghoni Rifa'i

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Roni Abdul Ghoni Rifa'i

NIM : 14530079

Judul Skripsi : "Zikir Khafi Dalam Tarekat Naqsyabandi Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta (Resepsi Makna QS. Al-A'rāf ayat 205)"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018
Pembimbing,

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1911/Un.02/DU/PP.05.3/8/2018

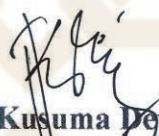
Tugas Akhir dengan judul : **Zikir Khafi dalam Tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta (Resepsi Makna QS. Al-A'raf Ayat 205)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RONI ABDUL GHONI RIFA'I
Nomor Induk Mahasiswa : 14530079
Telah diujikan pada : Jum'at, 10 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I



Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji II



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله وإذا
فسدت فسد الجسد كله ألا وهي القلب¹

Sesungguhnya dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Apabila ia baik maka akan baik pula seluruh tubuhnya. Dan apabila ia buruk maka buruk pula seluruh tubuh. Ketahuilah dia itu adalah hati.

¹ Muhammad bin Muslim Abū ‘Abdillāh Al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, Bab Faḍl man istabra’a liḍḍinihi, Juz 1, No. 1946, Beirut : Dāru ibni Yamāmah, 1987, hlm. 28

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

**Almamater Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Ayah, ibu dan sembilan saudaraku tercinta serta segenap keluarga

**Keluarga Besar Madrasah Diniyah Mubarakulhuda Banjaran
Bandung**

**Keluarga Besar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas
Jombang**

Keluarga Besar Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta

Keluarga Besar UKM JQH AL-MIZAN

**Kawan seperjuangan IAT-14 yang telah mewarnai hidup dengan
sejuta cerita**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Untuk transliterasi beberapa istilah Arab yang digunakan untuk menyebut nama tertentu tetap ditulis sebagaimana yang tertulis dalam sumber asli demi originalitas dan keakuratan data.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
‘ ain	ع	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَقِّدَيْنِ

Ditulis

muta‘aqqidaīn

عِدَّةٍ

Ditulis

‘iddah

C. *Ta’ marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هَيْبَةٍ

Ditulis

Hibbah

جَزِيَّة

Ditulis

Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ

Ditulis

ni'matullah

زَكَاةُ الْفِطْرِ

Ditulis

zakātul-fiṭri

D. Vokal pendek

◌َ

Fathah

ditulis a

ضَرَبَ

Ḍaraba

◌ِ

Kasrah

ditulis i

عَلِمَ

‘alima

◌ُ

Dammah

ditulis u

فُتِحَ

Futiha

E. Vokal panjang

1. <i>Fathah + alif</i> , ditulis ā (garis diatas)		
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. <i>Fatthah + alif maqṣūr</i> , ditulis ā (garis diatas)		
يَسْعَى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3. <i>Kasrah + yā' mati</i> , ditulis ī (garis diatas)		
مَجِيد	Ditulis	<i>majīd</i>
4. <i>Ḍammah + alif maqṣūr</i> , ditulis ū (garis diatas)		
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1. <i>Fathah + yā' mati</i> , ditulis ai		
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. <i>Fatthah + wau mati</i> , ditulis au		
قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof :

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

H. Kata sandang *alif+lam*

Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-		
الْحَمْدُ	Ditulis	<i>Al-hamd</i>
الْقِيَاسُ		<i>Al-qiyās</i>
Bila diikuti huruf <i>syamsiyah</i> , ditulis sama dengan huruf <i>qamariyah</i>		
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-syamsu</i>
السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-samā'u</i>

I. Huruf Besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkain kalimat dapat ditulis menurut penulisannya :

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunianya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “zikir khafi dalam Tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta (Resepsi Makna QS. Al- A’rāf ayat 205)”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang yakni *ad-dīnul Islām*.

Selesainya penelitian tugas akhir ini tentu tidak terlepas dari dukungan, dorongan, motivasi serta keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar besarnya dan penghargaan setulusn hati kepada :

1. Apa, Mamah, ceuceu, Teh Rida, Teh Lela, Teh Ema, Teh Lilis dan saudara-saudaraku yang lain yang telah mendo’akan, memotivasi, *support* penulis baik berupa moril maupun materil. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan ganjaran yang berlipat ganda. *Jazākumullāhu ahsanal Jazā’*.
2. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen penulis yang telah sabar membimbing dan membina penulis dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. Nurun Najwah M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dorongan kepada penulis selama ini.
7. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar untuk memotivasi, membimbing sepenuh hati, memberikan arahan serta koreksi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga beliau diberikan panjang umur, kesehatan serta balasan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.
8. Keluarga besar Pondok Pesntren Sulaimaniyah khususnya Abi Rifki, Abi Tsahlabi, Abi Lukman, Abi Mustafa, Abi Yasir, serta Abi Umar yang telah menjadi kaka sekaligus orang tua penulis di tanah perantauan ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan mampu penulis amalkan sepenuh hati. Tidak lupa juga kepada *konco-konco* Sulaimaniyah khususnya Hagi, Taufan, Hendi, Fajar, Archi, Afif, Chuto dll yang telah mengajarkan penulis tentang indahnya alam. *Ayo muncak meneh !*
9. Keluarga Besar UKM JQH Al-Mizan khususnya *konco-konco* seperjuangan Divisi Tafsir 2016; Ridwan, Syamsul, Lutviyana dan Iis yang telah berjuang bareng dalam menyiarkan agama melalui kreatifitas

masing-masing. Tak lupa juga ucapan terimakasih buat Kang Mufti Aminuddin, Kurniawan, Mbak sakti, Mbak Kholis, Mbak Nida Ma'rufah, Mba Lupita, Syarifah, Mas Aris, dan *konco kentel* Tegar M. Haqqani yang telah memotivasi penulis dan melangkahakan kaki bersama dalam naungan kepengurusan Al-Mizan. Semoga syi'ar ini akan terus berlanjut dimanapun kalian berada.

10. Teman-teman IAT 14 khususnya Tegar, Naseh, Silvi, Ibbah, Lulu, Alwi, Nisa, Annas, Amin, Abiq, Luthfi, Maburr, Fathul Khoiri, Hamid, Zahiq, Rihza, Riska dan seluruh teman-teman IAT lainnya yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu. Terimakasih telah mencoretkan warna dalam hidup penulis Semoga kebersamaan kita selama ini takan pernah terlupakan di masa kelak.
11. Teman-Teman KKN Kelompok 93 serta warga Lanteng 2 Selopamioro Imogiri Bantul yang telah berbagi kisah, canda dan tawa dalam atap yang sama. Pengalaman selama kurang lebih 40 hari membuat penulis lebih dewasa. Termakasih penulis ucapkan khususnya kepada Pak Pardi dan Bu Kaminem yang telah menjadi orang tua penulis dalam mengajarkan arti kehidupan. Terimakasih juga terkhusus buat Mbak Umay, Aisyah, Annisa, Jamil, Hasan, Harun, Innes dan Eva tanpa mereka penulis bukanlah apa-apa.
12. *Arek-arek* kontrakan Nologaten khususnya Hamdani, Fathul, Aji, Sholeh, Fikri, dan Thoyyib yang siap selalu menjadi tempat curhat di kala penulis penat. Terimakasih atas pencerahan yang telah diberikan selama ini.

13. Para Informan yang telah membantu penulis dalam membagikan segudang data semoga Allah membalasnya dengan ganjaran yang berlipat ganda. Khususnya Mbak Ibrizatul Ulya yang telah menjadi inspirasi penulis dalam menulis skripsi ini.
14. Bapak dan ibu dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya bu Lien yang menjadi panutan.
15. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi khususnya pak Muhadi yang sangat membantu penulis dalam memperlancar proses administrasi.
16. Teman-teman dan sahabat penulis baik yang berasal dari Bandung, Jombang maupun Yogyakarta yang pernah melengkapi dan mewarnai hidup penulis selama ini. Semoga kita akan terus berjuang bersama.
17. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya sekaligus memohon kepada para pembaca atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang akan datang. Akhirnya semoga karya ini bermanfaat bagi nusa Bangsa dan Agama. *Āmīn Yā rabbal 'Ālamīn.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi Zikir Khafi yang dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Pondok ini memiliki *basic* tarekat Naqsyabandiah yang berasal dari Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan di Turki. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu tentang Living Qur'an yang berupa pemahaman pelaku zikir terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk praktik zikir khafi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan antropologi Interpretatif Clifford Geertz yang membahas tentang sistem nilai, sistem simbol dan sistem makna. Dengan ketiga sistem tersebut diharapkan penelitian ini mampu menjawab pertanyaan tentang makna dibalik praktik zikir khafi yang dilakukan di pondok pesantren Sulaimaniyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah zikir khafi merujuk kepada cerita sahabat Abu Bakar ra yang sedang bersembunyi di dalam gua bersama Rosul ketika hendak berhijrah dari Makkah menuju Madinah. Sedangkan proses pelaksanaan zikir khafi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah dilakukan secara rutin setiap hari sekali dengan membaca lafaz Allah di dalam hati sebanyak 500 kali dengan syarat dan ketentuan tertentu. Jika dilihat dengan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz, praktik itu memiliki beberapa simbol unik, diantaranya penggunaan lafaz Allah yang diartikan lafaz yang telah mencakup segala macam zikir atau lafaz yang paling ma'rifah, duduk iftirasy diartikan sebagai duduk yang paling sopan ketika menghadap, pemilihan waktu zikir oleh pelaku zikir dengan alasan menghindari kantuk dan mencari titik kekhuyukan, serta menunduknya pandangan ke arah hati menandakan bahwa dengan hal itu pelaku zikir dapat lebih mengontrol hawa nafsu dan amarah yang letaknya diantara dua alis.

Dalam memahami simbol-simbol tersebut pelaku zikir tidak terlepas oleh ruang lingkup agama dan sosial yang menyebabkan pelaku zikir melakukan sesuatu. Diantara ruang lingkup sosial tersebut adalah arahan serta bimbingan ustaz yang memberikan ijazah kepada pelaku zikir, sehingga pelaku zikir meyakini bahwa adanya konsep syafa'at, *washilah* (perantara) dan *itā'ah* (kepatuhan) terhadap ajaran tarekat Naqsyabandiyah. Dengan keyakinan seperti itu dan didorong oleh perasan dan motivasi, pelaku zikir mengaplikasikanya ke dalam sebuah tradisi yakni zikir khafi atau berzikir dengan cara tidak melafalkan suara.

Kata Kunci : Zikir Khafi, Pondok Pesantren Sulaimaniyah, Tarekat Naqsyabandi, Living Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	16
1. Sifat dan Jenis Penelitian.....	16
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Subjek Penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Analisis Data.....	19
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah.....	21
B. Riwayat Hidup Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan.....	25
C. Profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia	30
D. Silsilah Tarekat Naqsyabandiah di Pond. Pest Sulaimaniyah	39
BAB III ZIKIR KHAFI DALAM TAREKAT NAQSYABANDI	
A. Deskripsi Zikir	41
1. Pengertian zikir	41

2. Macam-Macam Zikir	42
B. Sejarah Transmisi dan Konsep zikir khafi	44
1. Sejarah Transmisi Zikir Khafi	44
2. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang zikir khafi.....	47
3. Konsep Zikir Khafi dalam tarekat Naqsyabandi	51
4. Adab dan Tata Cara Zikir Khafi	55
C. Praktik Zikir Khafi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah	57

BAB IV RELEVANSI ZIKIR KHAFI DENGAN QS. AL-A'RAF 205

A. Penafsiran QS. Al-A'rāf Ayat 205 Menurut Para Mufassir Sufi	63
B. Resepsi Makna Terhadap QS. Al-A'rāf Ayat 205	67

BAB V MAKNA ZIKIR KHAFI DALAM TAREKAT NAQSYABANDI DI PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH

A. Karakteristik Zikir Khafi Dalam Tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah	73
B. Makna zikir khafi berdasarkan teori Antropologi Interpretatif Clifford Geertz.....	76
1. Sistem Simbol	78
2. Perasaan dan Motivasi	89
3. Hubungan Antara Nilai, Simbol Dan Makna Pada Zikir Khafi ...	91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	103
C. Daftar Pustaka	104
D. Lampiran-lampiran	107
1. Surat Tugas Penelitian.....	107
2. Surat Izin Penelitian	108
3. Surat Rekomendasi Penelitian.....	109
4. Dokumentasi	110
5. Daftar Informan	113
6. Instrumen wawancara	115
7. <i>Curriculum Vitae</i>	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Kebudayaan Menurut Clifford Geertz.....	11
Tabel 2. Sistem Nilai, Simbol, dan Makna.....	12
Tabel 3. Silsilah Tarekat Naqsyabandiah di Pond. Pest Sulaimaniyah	40
Tabel 4. Proses Deduktif Kalimah Thayyibah	81
Tabel 5. Skema Zikir Khafi di Pondok Pesantren Sulaiamaniyah	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi Zikir Quthub	55
Gambar 2. Praktik Zikir Khafi di Pond. Pest Sulaimaniyah	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merujuk pendapat Amin al-Khulli yang dikutip oleh Abdul Mustaqim, al-Qur'an secara garis besar terbagi kedalam dua kategori, yakni *dirāsah mā fī al-Qur'an nafsīh* (kajian teks yang berada dalam al-Qur'an) dan *Dirāsah mā haula al-Qur'an* (kajian sesuatu yang berada di sekitar al-Qur'an).¹ Salah satu bahasan tentang *Dirāsah Mā haula al-Qur'an* adalah *Living Qur'an* atau apa yang disebut dengan Al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan masyarakat. Kajian *Living Qur'an* menurut Abdul Mustaqim adalah berbagai bentuk dan model resepsi atau respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an.² Tujuan diadakannya kajian ini adalah supaya manusia dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, meskipun dengan pemahaman yang dihasilkan cukup beragam sesuai kemampuan masing-masing. Efek dari pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam sebagai tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis maupun kultural.³

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an, menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : CV Idea Press, 2014), hlm. 105 lihat juga Amin Al-Khulli, *Manāhij Tajdīd fī al-Nahw, wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adab* (Mesir : Dar al-Ma'rifah, 1961), hlm. 310-313.

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 104

³ M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), hlm. 21.

melahirkan tindakan kolektif dan terorganisir.⁴ Salah satu tindakan pengamalan al-Qur'an yang dikerjakan secara kolektif dan terorganisir adalah zikir khafi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.⁵

Zikir khafi merupakan salah satu fondasi dari empat pilar tarekat Naqsyabandi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah dan merupakan suatu tuntutan yang wajib dilaksanakan setiap hari. Menurut Ustaz Rifki selaku pengurus Pondok Pesantren Sulaimaniyah mengatakan bahwa zikir ini dilaksanakan dengan landasan QS. al-A'rāf Ayat 205.⁶

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ⁷

“Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah. (Al-A'rāf: 205)”.⁸

Hal unik yang diambil dari ayat ini adalah hasil penafsiran Ustaz Rifki yang mengatakan bahwa lafadz “دُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ” diartikan sebagai zikir khafi atau zikir yang dilakukan dengan cara tidak bersuara. **Zikir ini terbilang unik karena zikir yang biasa ditemui oleh khalayak umum adalah zikir yang dilaksanakan secara *Jahri* (lantang). Selain itu, penulis merasa tertarik mengangkat tema ini karena pesatnya perkembangan Pondok Pesantren**

⁴ M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 21.

⁵ Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan untuk mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berilmu serta bertaqwa. Pondok ini berada di bawah naungan Yayasan UICCI (United Islamic Culturak Centre of Indonesia) yang berdiri di Indonesia pada tahun 200. Secara lengkap profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah dapat dilihat dalam www.uicci.org

⁶ Wawancara dengan Ustaz Rifki, Pengurus Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta, tanggal 5 Mei 2016.

⁷ QS. al-A'rāf (7) : 205. CD. Maktabah Syamilah Versi 2.11

⁸ Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Syamil al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 176

Sulaimaniyah di Indonesia yang hanya membutuhkan kurun waktu sepuluh tahun untuk membangun 34 cabang pondok pesanten di Indonesia. Masih minimnya penelitian yang berbicara tentang zikir khafi juga menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap amalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

Zikir khafi adalah salah satu amalan yang dilakukan oleh Tarekat Naqsyabandiah.⁹ Tarekat Naqsyabandi merupakan salah satu tarekat yang terbesar dan terkenal di Indonesia. Dinamakan dengan “Naqsyabandiah”, karena Syekh Bahauddin (pendiri tarekat ini) senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafadz “Allah” itu terukir melekat ketat dalam kalbunya. Namun sebagian ahli sejarah menyatakan bahwa nama Naqsyaband itu nama sebuah negeri di Turkistan, tempat lahir sang pendiri yakni Syekh Bahāuddīn.¹⁰ Tarekat ini sudah berada di Indonesia sejak dua abad sebelum Belanda mengenalnya untuk pertama kali. Ulama sufi Indonesia yang pertama sekali menyebut tarekat ini dalam tulisan-tulisannya adalah Syaikh Yusuf Makassar (1626-1699).¹¹

Aboe bakar Atjeh dalam buku Pengantar Ilmu Tarekat mengatakan bahwa Tarekat itu artinya jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadat sesuai dengan ajaran yang ditentukan oleh nabi dan dikerjakan oleh sahabat, tabi'in turun

⁹ Menurut Syekh Najmuddin Al-Kurdi dalam kitabnya *“tanwīr al-Qulūb”* yang dikutip oleh Fuad said menerangkan bahwa Naqsyabandiah berasal dari dua buah kata bahasa Arab, “Naqsy” dan “Band” artinya “ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya” dan “Band” bendera atau layar besar”. Jadi Naqsyabandi artinya “ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar”. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1999), hlm. 7

¹⁰ Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, hlm. 8

¹¹ Martin Van Bruinessen, *Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.34

menurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai-berantai. Guru-guru yang memberikan petunjuk dinamakan mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.¹² Dalam sebuah Tarekat terdapat istilah mursyid yang oleh Martin Van Bruinessen diartikan sebagai orang yang dapat membimbing jama'ahnya dan menunjukan jalan yang lurus dengan untaian silsilah. Silsilah itu bagaikan kartu nama dan legitimasi seorang guru yang menunjukan ke cabang mana ia termasuk dan bagaimana hubungannya dengan guru tarekat lainnya.¹³

Adapun Mursyid tarekat Naqsyabandiah yang berada dalam untaian silsilah yang dianut di Pondok Pesantren Sulaimanayah, berasal dari Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan yang merupakan mursyid tarekat sekaligus perintis pondok pesantren tersebut. Hal yang membedakan tarekat Naqsyabandiah yang dianut di Pondok Pesantren Sulaimanayah dengan tarekat Naqsyabandiah yang lain adalah berbedanya untaian sanad yang dimulai dari Syekh Abdullah ad-Dihlawi yang memiliki murid yang bernama Syekh Hāfidz Abū Said Shāhib sedangkan yang biasa ditemukan dalam tarekat Naqsyabandi yang berada di Indonesia rata-rata melalui jalur Syekh Khalid Al-Baghdadi.¹⁴ Perbedaan silsilah inilah yang juga menyebabkan berbedanya praktik yang dijalankan oleh tarekat Naqsyabandiah di Pondok Pesantren Sulaimanayah dengan Tarekat Naqsyabandiah pada umumnya.

¹² Aboc Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, (Jakarta : Ramadhani,1993), hlm. 67

¹³ Martin Van Bruinessen, *Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia*, hlm. 48

¹⁴ Keterangan ini penulis oleh dari buku *Sisilatü'z Zeheb Silsile-i Sādāt-I Nakşibendiyye*, (Istanbul : Fazilet Neşriyet,2013)

Zikir dari segi bahasa, berasal dari kata *dzakara*, *yadzkuru*, *dzukr/dzikir* yang artinya menjaga sesuatu yang ia sebutkan. Menurut Al-Farra' *Zikir* (dengan dikasrhakan huruf dzal nya) merupakan amalan yang dilakukan oleh lisan dengan cara melantangkannya, sedangkan *Dzukr* (dengan di *ḍammah*-kan huruf dzal nya) adalah amalan yang dilakukan oleh hati.¹⁵ Jadi salah satu cara seseorang mengagungkan Allah yakni dengan cara menyebutnya, baik itu secara lisan maupun dalam hati. Hal ini senada dengan apa yang dikutip oleh Ibnu 'Athāillah al-Sakandariy yang termuat dalam Ensiklopedi Islam bahwa beliau membagi zikir atas tiga bagian: zikir *jali* (zikir jelas, nyata), Zikir *Khafi* (zikir samar-samar) dan zikir *haqiqi* (zikir sebenar-benarnya).¹⁶

Zikir dengan lisan ialah menyebut “Allah” dengan berhuruf dan bersuara. Zikir ini sukar untuk dilakukan secara terus menerus, karena banyak kesibukan yang mengganggu. Sedangkan zikir dengan hati ialah mengingat atau menyebut “Allah” dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara. Zikir dalam hati itu tidak mudah diganggu oleh kesibukan-kesibukan. Oleh karena itu penganut Tarekat Naqsyabandiah memilih zikir *qalbi*, karena peranan hati dalam kehidupan sangat menentukan.¹⁷

Berdasarkan deskripsi di atas penulis merasa tertarik untuk menjawab problem akademik tentang bagaimana sejarah transmisi zikir khafi dalam tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah dan bagaimana konsep, makna zikir khafi bagi para santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah serta relevansinya terhadap QS. Al-A'rāf ayat 205.

¹⁵ Ibnu Mandzūr, *Lisānul 'Arab*, Jilid 4, (Beirut : Dāru Shādir,tt), hlm 309.

¹⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid VI (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve,1994), hlm. 332

¹⁷ Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, hlm. 53

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka muncul beberapa persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut, di antaranya adalah :

1. Bagaimana sejarah serta praktik zikir khafi dalam tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Sulaimaniyah?
2. Apa makna praktik Zikir khafi dalam tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah dan bagaimana relevansinya terhadap QS. Al-A'rāf ayat 205?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan secara umum sejarah dan praktik zikir *khafi* dalam tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.
2. Mengetahui dan menjelaskan makna praktik Zikir khafi dalam tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah dan relevansinya terhadap QS. Al-A'rāf ayat 205.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Zikir *Khafi* dalam tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
2. Memperkaya khazanah karya ilmiah dan studi tafsir, terutama studi *Living Qur'an* khususnya tentang pemahaman seseorang terhadap suatu ayat yang diinterpretasikan ke dalam suatu amalan.

3. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam pada umumnya dan bagi studi al-Qur'an pada khususnya yang berkaitan dengan Living Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung terlaksananya penelitian ini, maka perlu diadakan studi pendahuluan yang meliputi studi kepustakaan. Ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan persoalan zikir. Ditinjau dari manfaat zikir serta metodenya terdapat beberapa penelitian yang berupa skripsi seperti penelitian yang dilakukan oleh Lisa Deni Ristiningrum.¹⁸ Dalam penelitiannya dia menerangkan tentang kontribusi zikir dalam pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang mengikuti tarekat Syadziliyah. Meski penelitian ini menjelaskan tentang makna zikir dan memiliki objek material pengikut sebuah tarekat akan tetapi objek material yang dilakukan oleh penulis berbeda. Sehingga masih adanya kemungkinan untuk membahas tema zikir khafi secara lebih mendalam dalam penelitian ini.

Selain itu, skripsi yang berhubungan dengan manfaat zikir adalah skripsi yang ditulis oleh Elvi Laeli Hadiyatika.¹⁹ Dalam penelitiannya beliau menerangkan tentang efektivitas meditasi zikir guna menurunkan kantuk berlebihan pada siang hari yang dilakukan di pondok pesantren Aji Mahasiswa al Muhsin Yogyakarta. Selain itu ada juga buku yang menerangkan tentang do'a dan zikir yang disusun oleh M. Quraissy Syihab dengan judul Wawasan

¹⁸ Lisa Deni Ristiningrum, "Kontribusi Zikir Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim (Studi Terhadap Pengikut Zikir Thariqah Syadziliyah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda)", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁹ Elvi Laeli Hadiyatika, "Efektivitas Meditasi Zikir Guna Menurunkan Kantuk Berlebihan Pada Siang Hari (Studi Eksperimen Santri Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al Muhsin Yogyakarta)", Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a. Dalam buku itu beliau menerangkan secara global makna dan substansi zikir, media zikir serta dampak zikir bagi Kehidupan.²⁰ Senada dengan buku yang ditulis oleh M. Quraissy Syihab yakni buku yang ditulis oleh Samsul Munir Amin dan Haryanto Al Fandi yang berjudul Etika Berzikir dan Berdasarkan Al Quran dan Sunnah.²¹

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang membahas tentang tarekat Naqsyabandi, sudah banyak penelitian atau buku yang membahas tentang tarekat terutama tarekat Naqsyabandiah. Di antaranya, buku yang ditulis oleh Martin Van Bruinessen dengan judul Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia Survei Historis, Geografis dan Sosiologis.²² Buku ini mendiskripsikan secara lengkap bagaimana asal usul tarekat Naqsyabandiah, sejarah masuknya tarekat Naqsyabandiah di beberapa kota di Indonesia, tokoh-tokoh Naqsyabandiah di Indonesia serta Ritual dan Teknik spiritual Naqsyabandiah. Akan tetapi, meski dia mendiskripsikan tarekat Naqsyabandi di Indonesia secara lengkap, penelitiannya tidak membahas tarekat Naqsyabandi yang berada di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Ada juga buku yang membahas masalah seputar tarekat Naqsyabandiah yakni buku yang ditulis oleh Imron Abu Amar dengan judul Di Sekitar Masalah Thariqat Naqsyabandiyah.²³ Buku ini menjawab beberapa pertanyaan di sekitar Tarekat Naqsyabandiah.

²⁰ M. Quraissy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a*, (Jakarta : Lentera, 2006).

²¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al Fandi, *Etika Berzikir dan Berdasarkan Al Quran dan Sunnah*, (Jakarta : Amzah, 2011)

²² Martin Van Bruinessen, *Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia*, hlm. 5

²³ Imron Ibnu 'Umar, *Di Sekitar Masalah Thariqat Naqsyabandiah*, (Kudus: "Menara", 1980)

Selain tema-tema di atas terdapat pula penelitian yang lebih menjurus kepada objek material yang sama yakni penelitian tentang Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Amin Susilo, dalam skripsinya *Tarekat dan Mahasiswa (studi kasus Tarekat Naqsyabandiah di Asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia Yogyakarta)*, secara kompleks skripsi ini menerangkan tentang motivasi mahasiswa masuk ke Pondok Pesantren Sulaimaniyah dan membahas problematika serta solusi yang dialami para santri sebagai penganut tarekat Naqsyabandi.²⁴

Setema dengan penelitian Amin Susilo, skripsi yang ditulis oleh Umar Dani dengan judul *Aplikasi Komunikasi Profetik di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (Studi Deskriptif Komunikasi Profetik Pada Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta)*,²⁵ menerangkan tentang proses komunikasi antar santri dalam menerapkan nilai-nilai profetik di lingkungan Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Meski objek materialnya sama, mereka berdua tidak menerangkan secara spesifik amalan Zikir Khafi yang dilaksanakan oleh para santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

Selain itu, penulis juga menemukan penelitian yang lebih menjurus kepada peranan zikir khafi dalam menurunkan rasa kecemasan pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Mujib Hannan ini berbentuk artikel yang berjudul *Dzikir Khafi Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Lansia*.²⁶

²⁴ Amin Susilo, *Tarekat dan Mahasiswa (Studi Kasus Tarekat Naqsyabandiah di Asrama United Islamic Cultural Centre Of Indonesia Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalihaga Yogyakarta, 2014.

²⁵ Umar Dani *Aplikasi Komunikasi Profetik di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (Studi Deskriptif Komunikasi Profetik Pada Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalihaga Yogyakarta, 2015.

²⁶ Mujib Hannan, "Dzikir Khafi Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Lansia", dalam *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*

Artikel ini menunjukkan prosentase kemungkinan zikir khafi dalam menurunkan kecemasan pada lansia. Ditinjau dari objek materialnya saja sudah berbeda maka menurut penulis penelitian ini perlu diadakan untuk menambah wawasan yang lebih kompleks tentang zikir khafi dan Pondok Pesantren Sulamanyah.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian, setiap penulis wajib memiliki konsep yang dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian tersebut. Acuan tersebut biasa dinamakan dengan teori.²⁷ Konsep penelitian ini mengacu kepada penelitian kualitatif dimana konstruk pembahasannya berawal dari interpretasi ayat yang diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Prilaku yang tersistem dan diamalkan secara bersama dapat dinamakan dengan budaya.

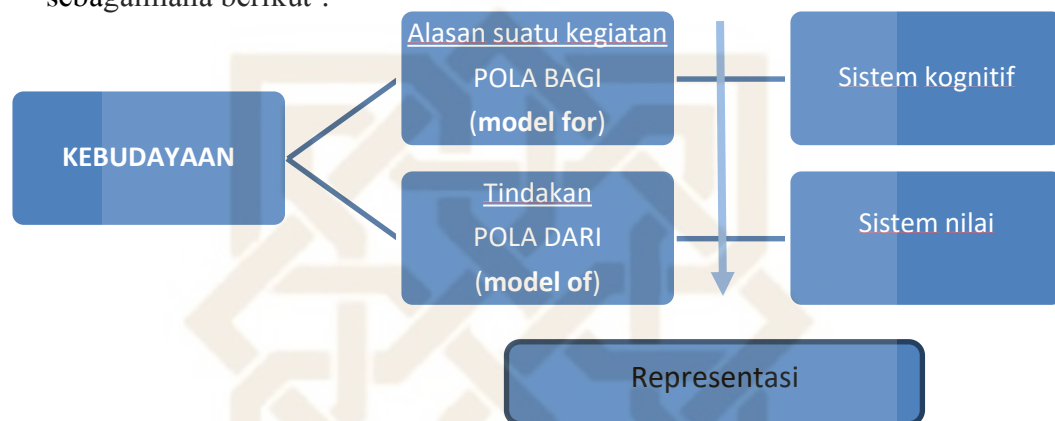
Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai dua elemen, yaitu kebudayaan sebagai sistem kognitif serta sistem makna dan kebudayaan sebagai sistem nilai. Sistem kognitif dan sistem makna ialah representasi pola dari atau *model of*, sedangkan sistem nilai ialah representasi dari pola bagi atau *model for*. Jika “pola dari” adalah representasi kenyataan sebagaimana wujud nyata kelakuan manusia sehari-hari, maka “pola bagi” ialah representasi dari apa yang menjadi pedoman bagi manusia untuk melakukan tindakan itu.²⁸

Contoh yang lebih sederhana adalah upacara keagamaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat merupakan pola dari, sedangkan ajaran yang diyakini

²⁷ Seperti definisi yang dikemukakan oleh Kerlinger dan dikutip oleh Imam Suprayogo mengatakan bahwa “teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang menyajikan gejala (fenomena) secara sistematis, merinci hubungan antara variabel-variabel, dengan tujuan meramalkan dan menerangkan gejala tersebut. Lihat Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 129

²⁸ Clifford Geertz, “Religion as a Cultural System”, dalam *Anthropological Approaches to the Study of Religion*, Ed. M. Banton, (London : Tavistock, tt), hlm. 93

kebenarannya sebagai dasar atau acuan melakukan upacara keagamaan adalah pola bagi atau model untuk. Jadi zikir khafi yang dilaksanakan oleh pelaku zikir dapat dikatakan sebuah “pola dari” sedangkan ajaran zikir khafi yang berasal dari QS. Al-A’rāf ayat 205 merupakan “pola bagi”. Untuk lebih memperjelas penjelasan ini penulis tuangkan keterangan di atas kedalam tabel sebagaimana berikut :



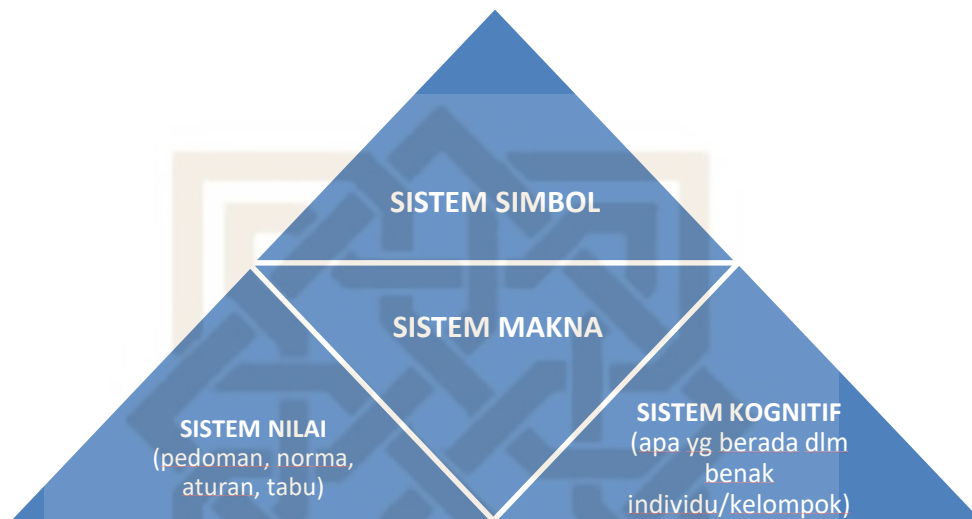
Tabel 1. Tentang Pembagian Kebudayaan Menurut Clifford Geertz
Sumber : Hasil olahan dari buku Religion as a Cultural System

Akan tetapi, muncul persoalan teoritis, bagaimana menghubungkan antara pola dari dan pola bagi atau sistem kognitif dengan sistem nilai.²⁹ Oleh karena itu, secara cermat Geertz melihat hal itu terletak pada sistem simbol. Simbolah yang memungkinkan manusia menangkap hubungan dinamik antara dunia nilai dengan dunia pengetahuan. Jadi, menurut Geertz, kebudayaan pada intinya terdiri dari tiga hal utama, yaitu sistem pengetahuan atau sistem kognitif, sistem nilai atau sistem evaluatif, dan sistem simbol yang memungkinkan pemaknaan atau interpretasi.³⁰ Adapun titik pertemuan antara pengetahuan dan nilai yang dimungkinkan oleh simbol dinamakan

²⁹ yaitu kaitan antara bagaimana menerjemahkan sistem pengetahuan dan makna menjadi sistem nilai atau menerjemahkan sistem nilai menjadi sistem pengetahuan dan makna

³⁰ Clifford Geertz, “Religion as a Cultural System”, hlm. 16

makna (*system of meaning*). Dengan demikian, melalui sistem makna sebagai perantara, sebuah simbol dapat menerjemahkan pengetahuan menjadi nilai dan menerjemahkan nilai menjadi pengetahuan. Berikut penulis gambarkan dalam bentuk diagram :



Tabel 2 Tentang Sistem makna, Sistem simbol dan sistem kognitif dan sistem nilai. Sumber : Hasil olahan dari buku Kebudayaan dan Agama

Untuk memahami budaya, seorang pengkaji tidaklah berangkat dari pikirannya sendiri, tetapi harus berdasar atas apa yang diketahui, dirasakan, dialami oleh pelaku budaya yang dikajinya atau disebut sebagai *from the native point's of view*, yang merupakan hakikat dari pemahaman antropologis. Geertz mengambil posisi yang disebutnya sebagai, “melihat kenyataan dari sudut pandang pelaku”. Jadi penulis memandang kenyataan dari sudut pandang pelaku zikir khafi dengan menggunakan analisis teori Antropologi Interpretatif yang diusung oleh Clifford Geertz.

Dia mengatakan bahwa manusia adalah hewan yang terkurung dalam jaring-jaring makna (*significance*) yang mereka pintal sendiri.³¹ Oleh karena itu, jika kita ingin menjelaskan kebudayaan orang lain dalam hal ini Zikir khafi, maka kita tidak punya pilihan lain kecuali menggunakan metode yang dinamakan oleh Gilbert Ryle dengan *Thick Description*. Kita harus melukiskan tidak saja apa yang secara aktual terjadi, tetapi bagaimana pemahaman seseorang tentang kejadian tersebut.

Guna melihat fenomena Zikir khafi, penulis menggunakan teori antropologi interpretatif sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Dengan perangkat itu, praktik Zikir khafi dapat ditempatkan pada praktik beragama yang berfungsi sebagai sistem simbol yang membawa makna bagi para santri dan orang-orang yang terlibat di dalam pelaksanaan Zikir khafi. Dengan menggunakan kerangka konseptual agama dari Geertz, penulis akan melihat bagaimana praktik Zikir khafi dilakukan, bagaimana para santri menyematkan sistem nilai itu dalam praktiknya, bagaimana sistem nilai menjadi bagian dari praktik tersebut, dan bagaimana praktik itu dipertahankan dari waktu ke waktu.

Dalam teori antropologi interpretatif yang digagas oleh Clifford Geertz, dikatakan bahwa jika antropologi interpretatif merupakan cara untuk melihat sistem makna dan nilai yang dipakai masyarakat dalam menjalani kehidupannya, maka cukup beralasan bila antropologi interpretatif ini ketika menelaah kebudayaan manapun akan selalu tertarik kepada masalah agama.³²

³¹ Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion Tujuh teori Agama Paling Komprehensif*, Terj Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta :IRCiSoD , 2012), hlm.337

³² Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 341.

Geertz menambahkan bahwa kebudayaan itu secara sosial terdiri dari struktur-struktur makna dalam terma-terma berupa sekumpulan tanda yang dengannya masyarakat melakukan suatu tindakan, mereka dapat hidup di dalamnya atau pun menerima celaan atas makna tersebut dan kemudian menghilangkannya.³³

Kebudayaan digambarkan sebagai sebuah pola makna-makna (*pattern of meaning*) atau ide-ide yang termuat dalam simbol-simbol yang dengannya masyarakat menjalani pengetahuan mereka tentang kehidupan dan mengekspresikan kesadaran mereka melalui simbol-simbol itu.³⁴ Geertz menjelaskan tentang definisi agama kedalam lima kalimat, yang masing-masing saling mempunyai keterkaitan. Definisi agama menurut Geertz

*Agama sebagai sebuah system budaya berawal dari sebuah kalimat tunggal yang mendefinisikan agama sebagai: 1) Sebuah sistem simbol yang bertujuan; 2) Membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, mudah menyebar dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang dengan cara; 3) Merumuskan tatanan konsepsi kehidupan yang umum; 4) Melekatkan konsepsi tersebut pada pancaran yang factual; 5) Yang pada akhirnya konsepsi tersebut akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik.*³⁵

Definisi di atas cukup menjelaskan secara runtut keseluruhan keterlibatan antara agama dan budaya. *Pertama*, sistem simbol adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan ide kepada seseorang. Ide dan simbol tersebut bersifat publik, dalam arti bahwa meskipun masuk dalam pikiran pribadi individu, namun dapat dipegang terlepas dari otak individu yang memikirkan simbol tersebut. *Kedua*, agama-dengan adanya simbol tadi bisa menyebabkan seseorang merasakan, melakukan atau termotivasi untuk melakukan tujuan-tujuan tertentu. Orang yang termotivasi tersebut akan dibimbing oleh

³³ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 338.

³⁴ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 342.

³⁵ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 342.

seperangkat nilai yang penting, baik dan buruk maupun benar dan salah bagi dirinya. *Ketiga*, agama bisa membentuk konsep-konsep tentang tatanan seluruh eksistensi. Dalam hal ini agama terpusat pada makna final (*ultimate meaning*), suatu tujuan pasti bagi dunia. *Keempat*, konsepsi-konsepsi dan motivasi tersebut membentuk pancaran faktual yang oleh Geertz diringkas menjadi dua, yaitu agama sebagai “etos” dan agama sebagai “pandangan hidup”. *Kelima*, pancaran faktual tersebut akan memunculkan ritual unik yang memiliki posisi istimewa dalam tatanan tersebut, yang oleh manusia dianggap lebih penting dari apapun.³⁶

Geertz mencontohkan upacara ritual di Bali sebagai pencampuran antara etos dan pandangan dunia. Pertempuran besar antara dukun sihir Rangda dan Monster Barong aneh. Penonton terhipnotis masuk dalam tontonan tersebut dan mengambil posisi mendukung salah satu karakter, yang pada akhirnya ada beberapa yang jatuh tidak sadarkan diri. Drama tersebut bukan sekedar tontonan, melainkan kegiatan ritual yang harus diperankan. Agama di Bali begitu sangat khas dan spesifik hingga tatanan tersebut tidak bisa diubah menjadi suatu kaidah umum bagi semua agama. Dengan demikian Geertz menyimpulkan bahwa *pertama*, orang harus menganalisa serangkaian makna yang terdapat dalam simbol-simbol agama itu sendiri, dan itu suatu tugas yang amat sulit. Kemudian pada tahap *kedua* yang ternyata tidak lebih mudah dan sama-sama penting adalah, karena simbol berhubungan dengan struktur masyarakat dan psikologi individu para anggotanya, maka jika dibuat tranfigurasi segitiga, yang satu memiliki arti simbol, yang satunya masyarakat

³⁶ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 343-346.

dan satu lagi psikologi individual, merupakan arus pengaruh dan efek terus menerus yang lewat dari dan di antara ketiganya didalam sistem budaya agama.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus pustaka (*library reasearch*). Penelitian ini fokus terhadap pelaksanaan Zikir khafi yang dilaksanakan oleh para santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah serta bagaimana relevansinya dengan pemaknaan santri terhadap QS. Al-A'rāf ayat 205. Pengalaman dan penghayatan para santri menjadi bahan utama dalam penelitian ini. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Antropologi budaya. Alasan penulis menggunakan pendekatan antropologi budaya adalah untuk melihat hubungan antara agama dengan berbagai pranata sosial yang terjadi di masyarakat.

Adapun bahan dan materi penelitian sebagian besar diperoleh melalui hasil wawancara terhadap 2 orang ustaz dan 11 orang santri dari total keseluruhan santri yang berjumlah 35 orang. Dari seluruh santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah cabang Yogyakarta, penulis memilih beberapa santri yang memiliki tingkatan semester yang berbeda atau sesuai dengan seberapa lama mereka tinggal. Alasannya yakni untuk meraih hasil yang lebih beragam terhadap jawaban dari para informan.

³⁷ Clifford Geertz, "Religion as a Cultural System", dalam *Anthropological Approaches to the Study of Religion*, hlm. 114-117.

Selain dari hasil wawancara penulis juga menggunakan studi kepustakaan berupa buku-buku, artikel, dan tulisan lain yang berkaitan dengan obyek penelitian. Oleh karena itu penulis mengungkap penafsiran, pemahaman, pandangan dan persepsi santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah terhadap Zikir khafi yang dilaksanakan sehari-hari dengan dibantu teori Clifford Geertz tentang teori antropologi Interpretasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang bertempat di Karangasem, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Alasan dipilihnya Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah cepatnya perkembangan Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang sudah membuka 36 pondok pesantren cabang di Indonesia pada tahun 2018.³⁸ di Indonesia ini karena terdapat suatu hal unik yang jarang dilakukan oleh lazimnya pondok pesantren di Indonesia khususnya pulau jawa. Dan hal unik itu adalah zikir khafi yang dilakukan oleh tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Selain itu minimnya penelitian menjadi alasan kenapa penulis membahas secara lebih mendalam tentang amalan-amalan yang dilaksanakan oleh tarekat Naqsyabandi khususnya di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

3. Subjek Penelitian

Sasaran penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *Zikir khafi*, terutama para santri dan ustaz yang mengasuh dan mengajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

³⁸ Berdasarkan hasil pengamatan pada web resmi Pondok Pesantren Sulaimaniyah yakni www.uicci.org

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi,³⁹ yakni mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap aspek kegiatan santri sehari-hari, serta praktik *Zikir khafi* yang dilakukan para santri. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terlibat pada praktik zikir khafi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah, karena dengan pengamatan terlibat penulis tidak hanya mengamati, akan tetapi ikut turut berperan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, meskipun penulis disini berstatus sebagai *insider* penulis selalu menyampaikan data yang objektif mengenai penelitian ini dengan menyebutkan kepada para informan baik itu ustaz maupun santri bahwa penulis di lain pihak merupakan seorang insider yang menggali lebih dalam mengenai praktik zikir khafi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

Selain menggunakan metode observasi, penulis juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi,⁴⁰ dengan maksud untuk merekonstruksi dan memverifikasi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian untuk kemudian diverifikasi.⁴¹ Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan harapan pewawancara dapat menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 93

⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, suara, foto bahkan rekaman video. Lihat Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127

pertanyaan yang diajukan,serta ditemukan sebuah hipotesis tentang permasalahan tersebut.

5. Analisis Data

Data penelitian direduksi dan dianalisis dengan menggunakan pola deskriptif analisis. Model analisis ini menjelaskan bagaimana bentuk resepsi makna para santri terhadap *Zikir khafi* dan relevansinya dengan QS al-A'rāf ayat 205.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian. Bab *kedua* berisi tentang profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah dan deskripsi tentang tarekat Naqsyabandiah di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Pembahasan ini guna melihat deskripsi obkjek penelitian dalam rentang sejarah berdiri, perkembangannya hingga masuk ke Indonesia serta amalan-amalan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

Bab *ketiga* berisi tentang sejarah serta deskripsi umum tentang zikir khafi dalam tarekat Naqsyabandiah di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Bab *keempat* menerangkan tentang relevansi zikir khafi terhadap QS. Al-A'rāf 205 dan membahas penafsiran para mufassir sufi terhadap ayat tersebut yang kemudian dikorelasikan dengan praktik zikir khafi Selanjutnya bab *kelima* membahas tentang analisis mengenai resepsi makna para santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah terhadap *Zikir khafi* dan bagaimana proses interaksi santri terhadap QS. Al-A'raf ayat 205. Dengan demikian dapat diketahui

bagaimana proses santri dalam membangun atau menyusun makna terhadap teks al-Quran yang kemudian diekspresikan kedalam bentuk ritual, yakni Zikir khafi. Bab *keenam* merupakan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan dalam beberapa poin dibawah ini :

1. Pondok Pesantren Sulaimaniyah pertama kali didirikan oleh Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan yang berasal dari Silistra Turki dalam menjawab tantangan konteks politik sekuler yang berkembang semenjak kekhalifahan Utsmani runtuh pada tahun 1924
2. Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Sulaimaniyah mulai masuk ke Indonesia dan mendirikan cabang yang pertama di Jakarta yang dikepalai oleh Ustaz Hakan Soydemir. Setelah itu, pada tahun 2007 Pondok Pesantren Sulaimaniyah cabang Yogyakarta mulai didirikan setelah meresmikan pondok cabang di Aceh dan Jakarta.
3. Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan adalah seorang keturunan rosul yang memiliki pertemuan darah dengan kedua cucu rosul yakni sayyidina Hasan dan Husein. Ayahnya yakni Osman Hoca Efendi (Red: Osman Hoja Efendi) merupakan seseorang yang terikat dalam keluarga terhormat yang diangkat sebagai Tunahan dari Pangeran Danube oleh Sultan Mehmet II dari kerajaan Turki Usmani.
4. Mengenai sejarah zikir khafi dapat penulis temukan dalam beberapa literatur serta hasil dari wawancara kepada para ustaz di Pondok pesantren Sulaiamaniyah yang merujuk kepada kisah sahabat Abu Bakar

ra yang bersembunyi bersama Rosul Muhammad SAW di dalam gua hira ketika melaksanakan Hijrah dari Makkah menuju Madinah. Di dalam gua tersebut sahabat Abu Bakar merasa ketakutan karena datangnya bahaya yang akan menimpa rosul. Dalam riwayat yang lain sahabat Abu Bakar khawatir terhadap keamanan rosul dari serangan ular yang hendak menyerang rosul sehingga kaki dan tangan beliau menutup celah lubang keluarnya ular tersebut dan ketika ular itu menyerang anggota tubuh sahabat Abu Bakar tanpa sengaja keringat beliau jatuh ke pipi rosul kemudian rosul pun memberikan amalan dzikir tersebut kepada sahabat Abu Bakar.

5. Tarekat Naqsyabandi yang berada di Pondok Pesantren Sulaimaniyah memiliki 33 untaian sanad yang muttashil hingga rosul melalui mursyid tarekat terakhir yakni Syaikh Sulaiamn Hilmi Tunahan.
6. Syarat seseorang dapat melakukan zikir khafi adalah melalui ijazah yang diberikan oleh ustaz kepada santri yang telah tinggal di Pondok Pesantren Sulaimaniyah kurang lebih 5-6 bulan. Selain itu zikir khafi juga dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang paling utama dikerjakan sebelum shalat shubuh atau setelah shalat shubuh.
7. Sebelum melaksanakan Zikir khafi, pelaku zikir harus berada dalam keadaan suci baik dari dua hadas atau najis. Zikir ini dilakukan di tempat yang suci dan lebih utama dilakukan di tempat yang hening. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dalam berzikir.

8. Sebelum melaksanakan zikir khafi pelaku zikir duduk iftirasy dengan menutup mata dan memusatkannya pada ulu hati. Di dalam hati pelaku zikir membaca surat al-fātihah, tiga kali surat al-ikhhlāsh, tujuh kali istighfar serta tujuh kali shalawat. Setelah itu pelaku zikir ber-*rabiṭah* atau membayangkan sosok mursyid yang memberikan cahaya melalui hati beliau menuju hati pelaku zikir. Setelah dirasa hati mendapatkan cahaya tersebut pelaku zikir melakukan zikir dengan menyebut lafaz Allah sebanyak 500 kali di dalam hati. Jumlah ini dapat berbeda sesuai dengan tingkatan pelaku zikir dalam menjalankan tarekat di pondok pesantren Sulaimaniyah. Setelah selesai membaca bacaan-bacaan baru pelaku zikir dapat memanjatkan do'a sesuai dengan hajat masing-masing di dalam hati.
9. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz yang menggabungkan antara sistem pengetahuan, sistem nilai, dan sistem simbol. Dari ketiga sistem tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sistem pengetahuan santri pondok pesantren sulaimaniyah tentang agama memiliki berbagai macam tingkatan. Sistem nilai diaktualisasikan melalui ajaran, peraturan pondok hingga ijazah yang telah diberikan kepada pelaku zikir. Sedangkan sistem simbol penulis mengambil arti dari penggunaan lafaz Allah dalam berzikir, cara duduk iftirasy, pemusatan pandangan terhadap ulu hati, serta pilihan waktu yang dipilih oleh santri dalam menjalankan zikir khafi.

10. Makna simbolik dari penggunaan lafaz Allah dapat penulis temukan dari hasil wawancara kepada pelaku zikir yakni lafaz Allah dimaknai lafaz yang paling ma'rifah dibanding lafaz lainnya, ada juga yang memaknai lafaz yang telah mencakup segala sifat dan zatnya Allah sehingga dengan lafaz tersebut sudah mencakup segala macam zikir, ada juga yang mengatakan bahwa lafaz Allah merupakan ringkasan dari makna dua kalimah syahadat.
11. Makna simbolik dari jumlah 500 kali lafaz allah yang dilafalkan dalam hati pelaku zikir adalah sebuah latihan bagi para pemula yang baru menginjak fase mempelajari ilmu tasawuf, karena dilihat dari perbandingan zikir yang dilakukan oleh ustaz dan santri berbeda begitupun dengan jumlah zikir yang disebutkan dalam beberapa literatur.
12. Makna simbolik dari duduk iftirasy adalah duduk yang paling sopan ketika menghadap seseorang yang terhormat, selain itu posisi duduk iftirasy mampu menahan pelaku zikir dari keadaan kantuk atau membuang angin.
13. Makna simbolik dari pemilihan waktu pelaku zikir dalam menjalankan zikir khafi beragam, ada yang melaksanakan zikir ketika waktu duha karena menurut dia waktu itu adalah waktu dimana badan sedang dalam keadaan bugar dan *fresh* sehingga dia mampu menjaga konsentrasi zikir, ada pula santri yang sering mengerjakan zikir khafi sebelum waktu shubuh, karena menurut dia waktu tersebut adalah waktu hening serta waktu yang paling *mustajab*-nya do'a.

14. Makna simbolik dari tertunduknya pandangan mata ke arah ulu hati adalah mengunci nafsu yang berada diantara dua alis ke arah hati yang dibayangkan oleh pelaku zikir menyinarkan cahaya yang datang dari hati sang mursyid.
15. Respon pelaku zikir terhadap zikir khafi beragam. Ada yang menganggap zikir khafi itu sebuah kebutuhan, sarana penyambung ikatan hati seorang mursyid dengan muridnya, dan ada juga yang menganggap zikir tersebut sebagai sarana latihan dalam mempelajari ilmu tasawwuf yang sebenarnya.
16. Adapun tujuan diadakannya zikir khafi menurut Ustaz Rifki adalah sebuah sarana dalam mempelajari kedudukan ilmu yang tertinggi dari ajaran Islam yakni ikhlas. Selain itu menurut Ustaz Tsahlabi tujuan diadakannya zikir khafi adalah tidak timbulnya shifat riya' yang biasa muncul dalam melaksanakan sebuah ibadah.
17. Relevansi QS. Al-A'raf ayat 205 dengan zikir khafi terletak pada gerakan tertunduknya pandangan hati pelaku zikir yang mengamalkan lafaz *taḍarru'* dalam ayat tersebut. Resepsi pelaku zikir terhadap al-Qur'an adalah resepsi fungsional. Resepsi ini tertuang dalam sebuah tradisi atau budaya yang diilhami atau dibentuk melalui interpretasi QS. Al-A'raf ayat 205 yang menafsirkan lafaz *dūnal jahri min al-Qaul* kedalam praktik zikir khafi. Selain itu, resepsi ini juga terwujud dalam sikap penghormatan mereka terhadap keberadaan mushaf al-Qur'an.

B. Saran-saran

Dalam melakukan sebuah riset lapangan dibutuhkan observasi yang cukup serta kesabaran yang tinggi. Bagi penulis penelitian ini perlu dilakukan melalui pengamatan terlibat supaya dihasilkan pemahaman yang mendalam. Selain itu penulis menyarankan kepada peneliti untuk selalu konsisten dalam mengerjakan penelitian, karena ketika berhenti satu hingga dua minggu dalam mengerjakan penelitian akan membuat semangat dalam mengerjakan penelitian hilang. Akhir kata tiada gading yang tak retak penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis memohon kritik yang membangun serta saran dari pembaca untuk kemajuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Umar, Imron Ibnu, 1980. *Di Sekitar Masalah Thariqat Naqsyabandiah*, (Kudus: “Menara”).
- Ahimsa, Heddy Sri, “The Living Qur’an : Beberapa Perspektif Antropologi” dalam Jurnal *Walisongo*, XX, No. 1, Mei 2012.
- al-Mōsūli, Ahmad bin ‘Ali bin Mutsannā Abū Ya’lā, *Musnad Abi Ya’lā*, Jilid 4.
- Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al Fandi, 2011. *Etika Berzikir dan Berdasarkan Al Quran dan Sunnah*, (Jakarta : Amzah).
- Atjeh, Aboe Bakar, 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat* (Uraian Tentang Mistik), (Jakarta : Ramadhani).
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Bruinessen, Martin Van, 1995. *Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan).
- Bukhāri, Muhammad bin Muslim Abū ‘Abdillah, 1987. *Shahīh al-Bukhāri, Bab Faḍl man istabra’a lidīnihi*, Juz 1, (Beirut : Dāru ibni Yamāmah).
- CD. Maktabah Syamilah Versi 2.11
- Dani, Umar, 2015. *Aplikasi Komunikasi Profetik di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (Studi Deskriptif Komunikasi Profetik Pada Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalihaga Yogyakarta.
- Ensiklopedi Islam, VI (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve,tt)
- Geertz, Clifford, 1992. *Kebudayaan dan Agama*, terj. Fransisco Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius)
- , “Religion as a Cultural System”, dalam *Anthropological Approaches to the Study of Religion*, Ed. M. Banton, (London : Tavistock,tt)
- Goldziher, Ignaz, 2015. *Mazhab Tafsir Klasik dan Kontemporer*, Terj. M. Alaika Salamullah Dkk, (Yogyakarta : Kalimedia)
- Hannan, Mujib, “Dzikir Khafi Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Lansia”, dalam *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*

- Hadiyatika, Elvi Laeli, 2017. "Efektivitas Meditasi Zikir Guna Menurunkan Kantuk Berlebihan Pada Siang Hari (Studi Eksperimen Santri Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al Muhsin Yogyakarta)", Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Herdiansyah, Deden A, 2016. *Dibalik Runtuhnya Turki Utsmani*, (Yogyakarta : Pro-U Media).
- Hidayat, Komarudin, 1999. *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya).
- [Http://Www.Nu.Or.Id/Post/Read/7817/Masuk-Surga-Karena-Ilmu-Nahwu](http://Www.Nu.Or.Id/Post/Read/7817/Masuk-Surga-Karena-Ilmu-Nahwu).
- Khulli, Amin, 1961. *Manāḥij Tajdīd fi al-Nahw, wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adab* (Mesir : Dār al-Ma'rifah).
- Kurdi, Muhammad Amin, 1929, *Tanwīr al-Qulūb*, Kairo.
- M. Mansur, dkk, 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press).
- Mandzūr, Ibnu, *Lisānul 'Arab*, IV, (Beirut : Dāru Shādir,tt).
- Muhakamurrahman, Ahmad, "Pesantren : Santri, Kyai dan Tradisi" dalam Jurnal Kebudayaan Islam *Ibda'*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Muhammad al-Ālūsiy, *Tafsīr Rūh al-Ma'āni*, (Beirut : Dāru Ihyāl at-turāts al-'Arabiyy) Jilid 10.
- Muhammad bin Hanbal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad*, Jilid 4.
- Mulyati, Sri, 2005. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media).
- Mustaqim, Abdul, 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : CV Idea Press).
- Neşriyet, Fazilet, 2013. *Sisilatü'z Zeheb Silsile-i Sādāt-I Nakşibendiyye*, (Istanbul : fazilet Neşriyet).
- Pals, Daniel L, Terj. Inyik Ridwan Muzir, 2012. *Seven Theories of Religion Tujuh teori Agama Paling Komprehensif*, (Yogyakarta :IRCiSoD).
- Rafiq, Ahmad, 2012. Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press).

- , 2014. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Dissertation of The Temple Graduate Board, ProQuest.
- Ristiningrum, Lisa Deni, 2012. “Kontribusi Dzikr Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim (Studi Terhadap Pengikut Zikir Thariqah Syadziliyah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riyanto, Waryani Fajar, “Antisoinonimitas Tafsir Sufi Kontemporer” dalam *Jurnal Episteme*, Volume 9, No. 1, Juni 2014.
- Ṣadrā, Mullā, *Mafātīḥ al-Ḡayb*, ed. Muhammad Khajawi, 1984. (Teheran: The Islamic Iranian Academy of Philosophy), jilid 7.
- Said, A. Fuad, 1999. *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra).
- Sarqawi, Usman Said, 2013. *Zikrullah : Urgensinya dalam kehidupan*, (Bandung Remaja Rosdakarya).
- Setiawan, M. Nur Kholis, “Al-Quran Dalam Kesarjanaan Klasik Dan Kontemporer ; Keniscayaan Geistesswissenschaften” dalam *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 1, No. 1, Januari 2006
- Shahih Ibnu Hibbān, jilid 5
- Suprayogo, Imam, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Susilo, Amin, 2014. *Tarekat dan Mahasiswa (Studi Kasus Tarekat Naqsyabandiah di Asrama United Islamic Cultural Centre Of Indonesia Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalihaga Yogyakarta.
- Syarh An Nawawi ‘ala Muslim*, Juz 8
- Syihab, M. Quraissy, 2006. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a*, (Jakarta : Lentera).
- Syukur, Amin, 2003. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Ulya, Ibrizatul, 2016. *Pembacaan 124.000 kali Surat Al-Ikhlas dalam ritual kematian jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah Gresik Jawa Timur)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran I

Surat Tugas Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-047/Un.02/DU.I/PG.00/03/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Roni Abdul Ghoni Rifa'i
Nim : 14530079
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Jl. Sindangpanon No. 26 Banjaran Bandung

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah
Tempat : Karangasem Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Tanggal : 22 Maret s/d 22 April 2018
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 20 Maret 2018

Yang bertugas

Roni Abdul Ghoni Rifa'i

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Telah tiba di Pond. Pest. Sulaimaniyah
Pada tanggal 12 April 2018

Kepala



Mengetahui

Telah tiba di Pond. Pest. Sulaimaniyah
Pada tanggal 20 April 2018

Kepala



Lamiran 2

Surat Izin penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6854/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
 di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
 Kalijaga
 Nomor : B-047/Un.02/DU./PG.00/03/2018
 Tanggal : 20 Maret 2018
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"ZIKIR KHAFI DALAM TAREKAT NAQSYABANDI DI PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH KARANGASEM CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA (RESEPSI MAKNA TERHADAP QS. AL-A'ARAF AYAT 205)"** kepada:

Nama : RONI ABDUL GHONI RIFAI
 NIM : 14530079
 No.HP/Identitas : 085746513893/3204131204940004
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman
 Waktu Penelitian : 6 Juni 2018 s.d 22 Agustus 2018 (**Perpanjangan I**)

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

 AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran III

Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
 Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
 Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-1626/Kw.12.2/TL.01.1/6/2018 6 Juni 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/6854/Kesbangpol/2018 tanggal 6 Juni 2018, perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Roni Abdul Ghoni Rifai
 NIM : 14530079
 No. HP/Identitas : 085746513893/3204131204940004
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk melakukan penelitian tentang Zikir Khafi dalam Tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta (Resepsi Makna Terhadap QS. Al-A'raf Ayat 205) di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman dengan jangka waktu penelitian 6 Juni 2018 s.d. 22 Agustus 2018 (Perpanjangan I), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem Caturtunggal Depok Sleman sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

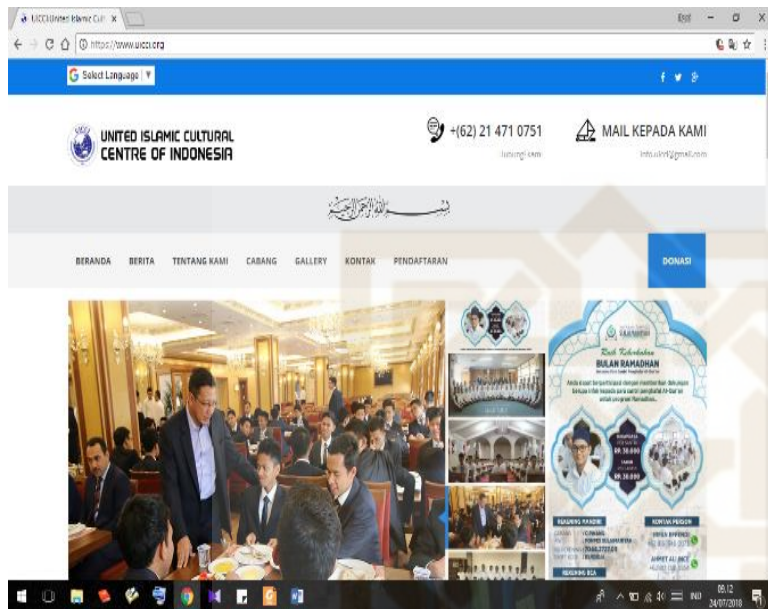
Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala,
 Kabid Pakis


 Masruddin

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Gambar 1

Screenshoot web resmi Pondok Pesantren Sulaimaniyah
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2

Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan
Sumber : Arsip Pondok



Gambar 3

Kondisi pondok dilihat dari luar
Sumber : Uiccijogja.org/gallery



Gambar 4

santri berserta ustaz di Halaman pondok
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5
Suasana Shalat Berjama'ah
Sumber : Uiccijogja.org/gallery



Gambar 6
Suasana *Khotmil Qur'an*
Sumber : Uiccijogja.org/gallery



Gambar 7
Suasana Khatim Khawajagan Naqsyi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 8
Suasana Belajar Mengajar
Uiccijogja.org/gallery



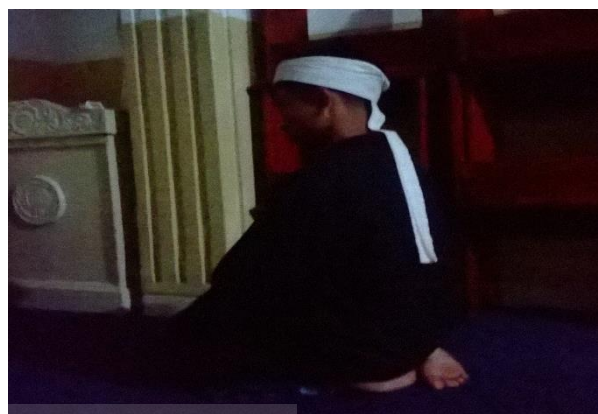
Gambar 8
Kemenag RI Dalam Acara Wisuda dan Pelepasan
Santri ke Turki
Sumber : Uicci.org



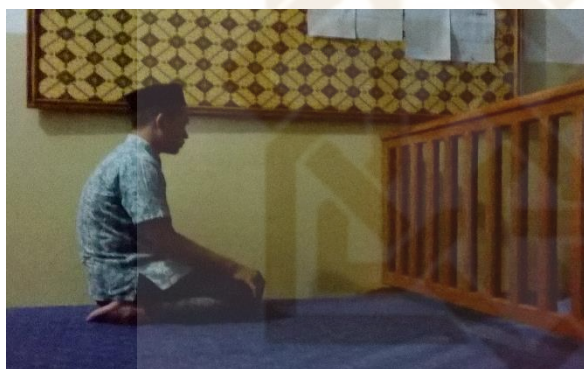
Gambar 9
Suasana Pematangan Hewan Qurban
Sumber : Uicci.org



Gambar 10
Ilustrasi praktik zikir khafi
Sumber : www.madzikta.com
Diakses pada tanggal 24 Juli 2018



Gambar 11
seorang santri melakukan zikir khafi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 12
Suasana praktik zikir khafi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 13
Suasana Praktik Zikir Khafi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 14
Wawancara dengan Ustaz Rifki
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 15
Suasana Ceramah Santri (*sohbet*)
Sumber : Dokumen Pribadi

Lampiran lima :

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Rifki Arifudin, HE
 Alamat : Jakarta
 Usia : 25 Tahun
 Sebagai : Ustaz dan Pengurus Pondok Pesantren Sulaimaniyah
 bidang Pendidikan
2. Nama : Ahmad Tsahlabi, HE
 Alamat : Jakarta
 Usia : 26 Tahun
 Sebagai : Ustaz dan Tim Penerjemah Pondok Pesantren
 Sulaimaniyah
3. Nama : Ahmad Fatih Kurniawan
 Alamat : Demak
 Usia : 26 Tahun
 Sebagai : santri
4. Nama : Taufan Febriyanto
 Alamat : Cirebon
 Usia : 24 Tahun
 Sebagai : Santri
5. Nama : M. Hagi
 Alamat : Tasikmalaya
 Usia : 22 Tahun
 Sebagai : Santri
6. Nama : Archi
 Alamat : Jakarta
 Usia : 21 Tahun
 Sebagai : Santri
7. Nama : M. Syihabuddin
 Alamat : Lamongan
 Usia : 21 Tahun
 Sebagai : Santri
8. Nama : Muhorib Alhilali
 Alamat : Lampung
 Usia : 21 Tahun
 Sebagai : Santri

9. Nama : Aditya Rahmansyah
Alamat : Lombok, NTB
Usia : 19 Tahun
Sebagai : Santri
10. Nama : Rofi Muhammad
Alamat : Bandung
Usia : 19
Sebagai : Santri
11. Nama : Aulia Adi Handita
Alamat : Demak
Usia : 24
Sebagai : Santri
12. Nama : Nirwan Nuraripin
Alamat : Tasikmalaya
Usia : 24
Sebagai : Santri
13. Nama : Muhammad Nur Rahman Afif
Alamat : Gresik
Usia : 22
Sebagai : Santri

Lampiran enam :

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada pengurus Pondok Pesantren Sulaimaniyah

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah

- 1) Kapan Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri? Tahun berapa?
- 2) Dimana Pondok Pesantren Sulaimaniyah pertama berdiri?
- 3) Siapa pendirinya?
- 4) Bagaimana sosio politik pada saat itu?
- 5) Apa yang melatarbelakangi didirikannya Pondok Pesantren Sulaimaniyah?
- 6) Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Sulaimaniyah?
- 7) Berapa santri yang menetap di Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada waktu itu? Siapa saja ?
- 8) Setelah ditinggalkan pendiri, Pondok Pesantren Sulaimaniyah diteruskan oleh siapa?

b. Riwayat hidup pendiri pondok pesantren sulaimaniyah

- 1) Bagaimana riwayat hidup pendiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah?

c. Profil pondok pesantren Sulaimaniyah di Indonesia

- 1) kapan Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri di indonesia?
- 2) siapa penggagas Pondok Pesantren Sulaimaniyah pertama kali berdiri di indonesia?
- 3) Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia?
- 4) Bagaimana keadaan Indonesia pada saat itu?
- 5) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Sulaimaniyah dari waktu ke waktu?
- 6) Ada berapa cabang Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada saat ini?
- 7) Khusus asrama Jogja kapan berdirinya asrama Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Yogyakarta?
- 8) Bagaimana ceritanya Pondok Pesantren Sulaimaniyah dapat mendirikan asrama siswa di yogyakarta? Pada tanggal dan tahun berapa itu?
- 9) Apa visi misi Pondok Pesantren Sulaimaniyah?
- 10) Dimana sajakah Cabang-cabang Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia?
- 11) Sudah berapa santri kah yang sudah berangkat ke Turki?

- 12) Apa saja amalan utama dari Pondok Pesantren Sulaimaniyah?
Mungkin bisa bapak jelaskan satu persatu !
 - 13) Apa saja kegiatan rutin Pondok Pesantren Sulaimaniyah dari awal hingga akhir?
 - 14) Bagaimana Pondok Pesantren Sulaimaniyah dapat tetap eksis dan bertahan bahkan berkembang pesat di Indonesia? Apa kuncinya?
 - 15) Apa yang membedakan tarekat yang ada dalam Pondok Pesantren Sulaimaniyah dengan tarekat Naqsyabandiah diluar?
 - 16) Jika ada perbedaan silsilah mungkin bisa bapak terangkan serta jelaskan dimana letak perbedaannya?
 - 17) Bagaimana sejarah pendiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah ditunjuk menjadi mursyid tarekat Naqsyabandiah?
2. Kepada tim penerjemah pondok pesantren sulaimaniyah
 - a. Biografi pendiri pondok pesantren Sulaimaniyah
 - b. Praktik zikir khafi di pondok pesantren sulaimaniyah
 1. Bagaimana sejarah zikir khafi itu dilaksanakan?
 2. Siapa penggagas zikir khafi pertama kali?
 3. Bagaimana sejarah zikir khafi dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah?
 4. Apa syarat seseorang dapat melaksanakan zikir khafi?
 5. Apa saja ketentuan khusus dalam melakukan zikir khafi?
 6. Bagaimana pandangan anda tentang zikir khafi?
 7. Apa makna zikir khafi bagi anda?
 8. Apa landasan zikir khafi dilaksanakan?
 3. Kepada santri pondok pesantren sulaimaniyah
 - a. Motivasi dan Tujuan melaksanakan zikir khafi
 - 1) Apa motivasi dan latar belakang anda melaksanakan zikir khafi?
 - 2) Adakah tujuan tertentu dilaksanakannya kegiatan tersebut?
 - 3) Apa yang anda rasakan sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan tersebut?
 - b. Pandangan umum tentang QS. Al-A'raf ayat 205 dan hubungannya dengan zikir khafi
 - 1) Apakah anda tau hubungan antara zikir khafi dan qs al-a'raf ayat 205? Kalau tahu sebutkan hubungannya !
 - c. Makna zikir khafi dalam tarekat naqsyabandi di pondok pesantren sulaimaniyah
 - 1) Berapa jumlah lafaz Allah yang anda baca ketika zikir khafi? Tahukah anda landasan yang anda gunakan dalam kegiatan tersebut?

- 2) Bagi anda seperti siapakah sosok Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan itu?
- 3) Seberapa penting kegiatan zikir khafi menurut anda?
- 4) Pernahkah anda meninggalkannya?
- 5) Apa dampak yang anda terima ketika meninggalkan kegiatan tersebut?
- 6) Apa makna kegiatan tersebut bagi anda?
- 7) Apakah anda tahu alasan zikir khafi dilaksanakan tanpa adanya suara? Kalau tahu apa alasannya?
- 8) Apakah anda mengetahui alasan kenapa ketika zikir khafi pandangan pelaku zikir tertunduk dan mengarah pada hati? Kalau tahu sebutkan alasannya !
- 9) Menurut anda kenapa zikir khafi dilakukan dengan duduk tawarruk dan tidak dengan duduk duduk lainnya?
- 10) Kapan waktu yang sering anda gunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
- 11) Kenapa anda memilih waktu tersebut?

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Sulaimaniyah
2. Keadaan santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah
3. Peraturan Pondok Pesantren Sulaimaniyah
4. Kegiatan sehari-hari Pondok Pesantren Sulaimaniyah
5. Kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah
6. Proses zikir khafi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
7. Antusiasme santri dalam melaksanakan zikir khafi
8. Respon pelaku zikir terhadap Al-Qur'an dan Zikir Khafi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sulaimaniyah
2. Foto Pendiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah
3. Foto Kegiatan Pondok Pesantren Sulaimaniyah
4. Keadaan Praktik Zikir Khafi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
5. Foto penulis dengan informan

CURRICULUM VITAE

Nama : Roni Abdul Ghoni Rifa'i
NIM : 14530079
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 12 April 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Sindangpanon No. 26 Banjaran Bandung
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Sulaimaniyah Jl. Seruni No. 8
Karangasem Caturtunggal Depok Sleman DIY
Sekolah Asal/Pesantren : MA. Mu'allimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum
Tambakberas Jombang Jawa Timur
Nama Ayah : H. M. Harun Hariri
Nama Ibu : Hj. Siti Fatimah
Alamat e-mail : roni.abdulghoni@gmail.com
No. Telp/HP : -/085746513893

RIWAYAT PENDIDIKAN			
Tahun Lulus	Jenjang	Instansi	Jurusan/Bidang Studi
2006	SD	SDN Kamasan 1 Banjaran	-
2009	SMP	SMP Pemuda Banjaran	-
2014	SMA	MA. Mu'alimin Mu'allimat Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang	Bahasa
2018	S1	UIN Sunan Kalijaga	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

PENGALAMAN ORGANISASI		
Jabatan	Institusi	Tahuns.d.....
Koord. Litbang OSIS MA	MA. Mu'alimin Mu'allimat Tambakberas Jombang	2011-2012
Anggota PMII rayon Pembebasan Ushuluddin dan Pemikiran Islam	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	2015-2016
Anggota Departemen Intelektual HMPS IAT UIN SUKA	Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	2015-2016
Anggota FKMTHI	Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis se-Indonesia	2015-2016
Başkan pembersihan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta	UICCI Yogyakarta	2016-2017
Koord. Divisi Tafsir UKM JQH Almizan	UIN Sunan Kalijaga	2016-2017
Panitia Sie Acara Festival Seni Al-Qur'an Nasional	UKM JQH Almizan UIN Sunan Kalijaga	2017